

Peran Usaha Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sumber Agung Kab. Muaro Jambi

Ahmad Taufik Murtadho¹, Hansen Rusliani², Sri Rahma³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : taufikbaha557@gmail.com¹, muhammadhansenrusliani@gmail.com²,
sriahma@uinjambi.ac.id³

Abstract. *Swiftlet's nest is one of the most famous foods in the world. Swiftlet's nest is believed to have very good benefits for the health of the human body. This swallow nest besides having a high price, can also be beneficial for the world of health. In order to get high-value swallow nests, it is necessary to know the types of swallows that can produce good quality nests.*

This study uses the theory of income in the book development economics by Sukirno Sadono. The research aims to determine the role of the swallow business in increasing the income of the Sumber Agung community. This research includes field research, with the method of observation, interviews and documentation, while the data analysis used is qualitative data analysis. The results of the study show that the swallow's nest breeding business in Sumber Agung Village is a side business where the average community in Sumber Agung Village has a livelihood as oil palm farmers. The swallow's nest breeding entrepreneurs aim to improve the family's economy by looking at the high selling price of swallow's nests and export value. The risks faced can also be minimized so that there are no substantial losses.

Keywords: *Business, Income, Increase, Swallow*

Abstrak. Sarang burung walet merupakan salah satu makanan terkenal di dunia sarang burung walet dipercaya memiliki manfaat yang sangat baik bagi kesehatan tubuh manusia. Sarang walet ini selain mempunyai harga yang tinggi, juga dapat bermanfaat bagi dunia kesehatan. Untuk mendapatkan srang walet bernilai jual tinggi, maka perlu diketahui jenis walet yang dapat menghasilkan sarang yang berkualitas baik.

Penelitian ini menggunakan teori pendapatan dalam buku Ekonomi Pembangunan oleh Sukirno Sadono. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran usaha walet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Sumber Agung. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif analisis dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa usaha penangkaran sarang burung walet di Desa Sumber Agung merupakan usaha sampingan yang di mana rata-rata masyarakat di Desa Sumber Agung mayoritas bermata pencarian sebagai petani kelapa sawit, para pengusaha penangkaran sarang burung walet bertujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan melihat harga jual sarang burung walet yang tinggi dan bernilai ekspor. Risiko yang dihadapi juga bisa diminimalisir agar tidak terjadi kerugian yang cukup besar.

Kata kunci: Usaha, Pendapatan, Peningkatan, Burung Walet

LATAR BELAKANG

Ekonomi rakyat identik dengan pemberdayaan usaha kecil (keluarga), karena secara struktural perekonomian nasional sebagian besar disusun oleh unit-unit skala kecil, yang umumnya bergerak disektor agroindustri. Selama ini kegiatan usaha kecil hanya memanfaatkan keuangan kompratif dengan mengandalkan kelimpahan sumber daya yang dimiliki dan hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Usaha kecil masih akrab dengan kemiskinan, karena tingkat pendapatan masih rendah. Keunggulan komperatif harus didayagunakan menjadi keunggulan kompetitif dengan menentukan kegiatan usaha yang berorientasi pasar. Cara yang ditempuh adalah dengan meningkatkan pasar besar dan nilai tumbuh melalui pemanfaatan

modal (*capital-driven*), pemanfaatan inovasi teknologi (*innovation-driven*) serta kreativitas sumber daya manusia (*skill-driven*).

Agroindustri haruslah menjadi motor penggerak bagi subsistem yang lain untuk membangun keunggulan komparatif. Sejalan dengan upaya pengembangan agroindustri tersebut, maka pada subsistem usaha tani perlu dilakukan diverifikasi jenis usaha yang mampu menangkap peluang pasar sekaligus mampu meminimalisir masalah yang ada pada kegiatan usaha tani, seperti keterbatasan lahan, aksesibilitas terhadap pasar, posisi tawar dan sebagainya. Salah satu komoditas agribisnis yang mempunyai peluang pasar besar terutama pasar ekspor dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi adalah sarang burung walet.

Kegiatan agribisnis di Indonesia sudah ada sejak sebelum adanya pembangunan jangka panjang (PJP) I. Akan tetapi, pada waktu ini kegiatan utamanya adalah agribisnis usaha tani, yang lebih dikenal dengan istilah petani. PJP I, kegiatan pertanian semakin maju sehingga mampu mendorong agroindustri dan perdagangan. Hal ini seolah-olah agroindustri dan perdagangan menyesuaikan diri dengan pertanian. Sedangkan dalam PJP II keadaannya berbeda, yaitu agroindustri dan perdagangan. Lambat laun pertanian akan menyesuaikan pasar dan inilah visi masa depan.

Indonesia adalah salah satu negara di Asia Tenggara yang memiliki satu jenis burung yang unik, yaitu burung walet (*coolocia fushipage*). Burung berbulu coklat ini berkoloni dan memanfaatkan goa-goa untuk berkembang biak. Burung walet memilih goa sebagai tempat tinggal karena kondisi goa sejuk, lembab, dan gelap. Walet merasa aman dan nyaman, tidur dan bersarang di langit goa yang tinggi. Salah satu keunikan burung walet adalah untuk berkembang biak, walet membuat sarang dengan air liurnya. Sekarang ini, walet tidak hanya menghuni goa, karena bernilai potensi ekonomi tinggi, banyak masyarakat Indonesia yang membangun gedung untuk membudidayakan jenis burung liur mahal ini. Maka, jika berkeliling diseluruh Indonesia, selalu akan dijumpai gedung-gedung sebagai tempat pembudidayaan burung walet.

Dari data pada sistem perkarantinaan, badan karantina pertanian (barantan) tercatat bahwa selama masa *pagebluk* covid 19, jumlah ekspor sarang burung walet sebanyak 1.155 ton dengan nilai Rp. 28.9 triliun atau meningkat 2,13% dan pencapaian di tahun 2019 yang hanya sebanyak 1.131,2 ton senilai Rp. 28,3 triliun atau 2,01% saja.

Tabel 1

Tabel Peningkatan Sarang Burung walet

Tahun	Jumlah	Harga	peningkatan
2019	1.131,2 ton	Rp. 28.3 Triliun	2,01%
2020	1,155 ton	Rp. 28.9 Triliun	2,13%

Sumber: Kementerian Pertanian Republik Indonesia

Tercatat sebanyak 262 ton atau 23% dari total ekspor sarang burung walet Republik Indonesia dibeli oleh Cina. Sebagai pengeksport sarang burung walet terbesar di dunia, para pelaku usaha Republik Indonesia banyak menasar ke pasar Cina karena harga jual lebih tinggi dibandingkan negara tujuan lain, yakni antara Rp. 25 juta hingga Rp. 40 juta perkilo.

Tabel 2

Tabel Ekspor sarang Walet ke Negera Cina

Negara	Jumlah	Harga
Cina	262 ton	Rp. 25 juta – Rp. 40 juta

Sumber: Kementerian Pertanian Republik Indonesia

Namun dengan harga yang lebih tinggi ini, secara khusus Cina juga mempersyaratkan ketentuan registrasi bagi tempat pemrosesan sarang walet di samping pemenuhan persyaratan teknis tentunya. Adapun 23 negara tujuan ekspor lain bagi sarang burung walet Republik Indonesia, antara lain Hongkong, Australia, USA, Kanada, Singapore, Afrika Selatan dan lainnya.

Berdagang adalah salah satu mata pencarian yang sudah lama ada di dunia, bahkan sejak zaman nabi. Meski dulu aktivitas berdagang sempat dipandang sebelah mata, namun kenyataannya sekarang banyak orang mulai tertarik menjadi seorang pengusaha. Saat ini sudah banyak orang memilih berdagang atau berwirausaha menjual barang atau pun jasa. Dalam Islam, Rasūlullāh Shallallahu ‘Alaihi Wasalam menganjurkan jika berdagang tidaklah harus memiliki banyak untung, akan tetapi bisa membuat para pelanggan merasa puas. Dalam Islam, berdagang adalah salah satu jalan untuk membuka dan mencari rezeki terbaik dan paling luas. Seorang muslim yang berdagang sesuai syariat Agama maka akan mendapatkan berkah dari Allah SWT. Dalam Al-Qur’an surat Q.S An-Nisā’ ayat 29;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا {٢٩}

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka diantara kamu”.

Usaha burung walet sangat berpotensi untuk dikembangkan dengan optimal. Karena permintaan sarang walet dalam maupun luar negeri cukup banyak. Tapi tidak sebanding dengan produksi atau suplainya, harga sarang burung walet tidak pernah murah. Maklum, hasil panen tidak seberapa mengingat biaya produksi dan perataan juga besar, sehingga ikut mengerek harga sarang burung walet, baik mentah maupun sudah jadi olahan makanan.

Dalam Islam, bekerja dan berusaha merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. Muhammad bin Hasan Al-Saybanī dalam kitabnya *Al-Iktisab fi al-Rizq Wa al-Mustathab* seperti yang dikutip oleh Adi Warman Azwar Karim dalam bukunya, bahwa bekerja dan berusaha merupakan unsur utama produksi, mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan. Bekerja merupakan saran untuk menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT, oleh sebab itu hukum bekerja dan berusaha adalah wajib.

Bekerja atau berusaha adalah usaha maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerak anggota tubuh atau akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan perseorangan ataupun secara kolektif, baik untuk pribadi ataupun untuk orang lain (dengan menerima gaji). Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika seorang bekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah SWT, suci niatnya dan tidak melupakan-Nya.

Pada saat observasi awal, peneliti menemukan bahwa di Desa Sumber Agung Kecamatan Sungai Gelam memiliki lingkungan yang mendukung untuk usaha penangkaran burung walet, bahkan dapat dikatakan sebagian masyarakatnya telah memiliki usaha penangkaran burung walet tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Agus Setiawan.

“Saya ini sebenarnya petani sawit, ingin membuat rumah walet, karena kalau saya menanam sawit di lahan tanah gambut umurnya tidak sampai 25 tahun, kalau saya buat rumah walet jika gedung tidak rusak atau roboh bangunannya lebih dari 25 tahun, jadi bisa menjaga perekonomian keluarga, jika hasilnya bagus”

Banyak sekali kekurangan atau kendala bagi pengusaha walet ini, salah satunya kendala pada saat memulai buka usaha walet harus meminta izin dari kepala desa, RT, bahkan kepada warga sekitar tempat usaha, ini disebabkan karena rekaman suara yang sangat berisik di dalam penangkaran burung walet tersebut, serta kotoran waletnya pun juga dapat mengganggu warga sekitar.

Bukan hanya itu saja, kendala lain yakni mengenai listrik yang harus 24 jam karena rekaman suara di dalam penangkaran walet harus hidup. Berdasarkan paparan di atas dengan melihat adanya potensi usaha penangkaran burung walet berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Ada pun beberapa data observasi kepemilikan gedung walet di Desa sumber Agung sebagai berikut:

Tabel 3

Tabel kepemilikan Gedung Walet Desa Sumber Agung

No	Nama	Alamat	Kepemilikan Gedung
1	Gino	RT. 17	1
2	Agus Setiawan	RT. 07	1
3	Sukamto	RT. 05	2
4	Sugeng	RT. 10	3

Sumber: Kepemilikan Gedung Walet Desa Sumber Agung

Adapun modal usaha sarang walet dari awal sampai berdiri dimulai dari bangunan atau gedung lokasi walet. Lokasi gedung diusahakan berada di daerah yang lembab udara dan jauh dari kebisingan agar membuat betah burung walet untuk berdiam diri dan bersarang disana. Untuk membuat bangunan rumah walet membutuhkan biaya yang sangat besar sekitar ratusan juta rupiah. Hal ini karena luas bangunan walet minimal 10 meter x 10 meter dengan empat lantai. Atas hal inilah bisnis sarang walet termasuk usaha yang membutuhkan modal lumayan besar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Gino.

“Modal awal saya dari buat gedung sampai selesai sekitaran 100-105 juta termasuk ampli, aki, dan suara pemancing burung walet, untuk gedung sendiri berukuran 4x8 meter lebarnya, dengan tinggi keseluruhan 12,3meter”

Penelitian ini mencoba melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang terkait atau serupa dengan penelitian yang akan penulis kaji diantaranya:

Asriadi, mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare pada tahun 2020 dengan judul Skripsi “Usaha Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone (Analisis Ekonomi Islam)”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan pendapatan Masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone Pada usaha burung walet, untuk Analisis Ekonomi Islam Terhadap Usaha Burung Walet masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone dan adapun hasil dari penelitian tersebut adalah hasil penelitian menunjukkan usaha sarang burung walet di Desa Malimongeng membawa perubahan terhadap para masyarakat, dalam melakukan usaha sarang burung walet ini membuat perubahan terhadap kehidupan sosial ke arah yang lebih positif seperti gaya hidup masyarakat konsumtif terhadap barang-barang mewah setelah melakukan usaha sarang burung

walet, terjadinya mobilitas sosial vertikal naik yang dialami oleh pengusaha sarang burung walet.

Mustafa, mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Peluang Usaha Burung Walet di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peluang usaha burung walet di Kecamatan Tikke Raya adapun hasil dari penelitian adalah peluang usaha burung walet di Kecamatan Tikke Raya sangat besar sekali karena Kecamatan Tikke Raya merupakan salah satu habitat dari burung walet. Semakin hari semakin banyak perkembangannya, masyarakat sudah banyak melakoni usaha ini, serta omset penjualan sarang walet di Tikke Raya khususnya informan yang telah diwawancarai mengalami kenaikan.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: **“Peran Usaha Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sumber Agung Kabupaten Muaro Jambi”**

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Usaha

Menurut kamus besar bahasa Indonesia usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud. Pekerjaan, perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai suatu maksud. Dalam Undang-undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan, atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

Pengertian Burung Walet

Burung walet (*collocalia vestita*) merupakan burung dengan sayap meruncing, berekor panjang, berwarna hitam dengan bagian bawah tubuhnya berwarna coklat. Burung walet hidup di pantai serta daerah pemukiman, menghuni goa atau ruang besar, seperti bangunan kosong. Burung walet tidak dapat bertengger karena memiliki kaki yang sangat pendek sehingga sangat jarang berdiri di atas tanah tetapi bisa menempel pada dinding tembok atau atap. Mampu terbang di tempat gelap dengan bantuan ekolokasi. Bersarang secara berkelompok dengan sarang yang dibuat dari air liur. Sarang ini banyak diperdagangkan orang untuk dibuat sup atau bahan obat-obatan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumber Agung Kabupaten Muaro Jambi, adapun alasan pemilihan lokasi ini adalah didasarkan karena semakin berkembangnya dan semakin meningkatnya perkembangan usaha burung walet.

Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif suatu penelitian yang mendalam (*in-depth*), berorientasi pada kasus dari sejumlah kecil kasus, termasuk satu studi kasus. Metode kualitatif berupaya menemukan data secara terperinci dari kasus tertentu, sering kali dengan tujuan menemukan bagaimana sesuatu terjadi. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk melihat perilaku dalam situasi yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa yang terkadang terjadi pada penelitian eksperimental atau survei. Metode kualitatif dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti terhadap fenomena yang tengah diteliti, khususnya jika fenomena tengah diteliti, khususnya jika fenomena tersebut belum pernah diteliti sebelumnya.

Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Jenis Data

Data dalam penelitian kualitatif adalah data yang mencakup hampir semua datanya adalah bersifat *non numeril*. Data kualitatif ini merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna, yang menggambarkan fakta dan fenomena.

Sumber Data

Sumber data pada dasarnya terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan. Kalau seorang peneliti meneliti penuh program keluarga berencana terhadap keharmonisan kehidupan keluarga, kemudian mengambil data tersebut langsung kepada peserta atau pasangan suami istri yang mengikuti program keluarga berencana, maka sesungguhnya peneliti tersebut telah menggunakan data primer.

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Data primer antara lain, catatan hasil wawancara, hasil observasi dan data-data

mengenai informan. Setelah melakukan riset dan melihat langsung kelapangan penulis mendapatkan data pemilik Penangkaran Sarang Burung Walet di Desa Sumber Agung Kabupaten Muaro Jambi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada dalam *setting* penelitian dan sudah dikumpulkan oleh pihak-pihak lain pada waktu sebelumnya. Data sekunder yaitu data yang didapat dari *literature* dan buku-buku serta dokumen-dokumen yang berhubungan langsung dengan penelitian. Dalam hal ini data sekunder yang didapatkan dan dipakai penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu berasal dari buku-buku, penelitian terdahulu, jurnal dan *website*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran Usaha Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sumber Agung

“Masyarakat Desa Sumber Agung memilih usaha walet untuk investasi jangka panjang, yang dikarenakan untuk saat ini kebanyakan masyarakat yang memiliki sarang walet juga memiliki kebun sawit yang saat ini mulai dilakukan peremajaan sawit, yang akan bisa di panen sekitar 2-3 tahun lagi, maka dari itu masyarakat memilih membudidayakan usaha burung walet sebagai pengganti perkebunan kelapa sawit yang sedang dalam peremajaan, yang mana dalam pengelolaan dan perawatan rumah walet juga tidak begitu sulit alias mudah. Tidak harus masuk kedalam rumah walet tiap hari cukup seminggu 1-2 kali saja untuk kontrol hama, dan juga suara. Berbeda dengan komoditas lain, fluktuasinya harga sarang walet tidak membuat kita pusing. Jika harga tinggi maka hati senang Alhamdulillah, namun jika harga turun pun hati tak perlu resah”.

Menurut Hughes dan Kapoor usaha ialah *“Business is the organized efforts of individuals to produce and sell for a profit the goods and services that satisfy society's need”*. Maksudnya usaha atau bisnis adalah suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Usaha penangkaran sarang burung walet di desa Sumber Agung pertama kali dimulai pada tahun 2008 yang dijalankan oleh bapak Ali dan terus berkembang hingga saat ini. Jika dilihat dari jumlah peningkatan usaha burung walet di Desa Sumber Agung dari tahun ke tahun pembangunan gedung untuk usaha burung walet semakin bertambah dapat disimpulkan bahwa potensi usaha burung walet di masa yang akan datang sangat baik dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Sumber Agung.

“Usaha burung walet di Desa Sumber Agung bisa dibidang cukup strategis dan bisa dibidang peluangnya bagus untuk usaha burung walet, hal tersebut didukung oleh kondisi lingkungan dan geografis yang sesuai serta sumber daya yang tersedia untuk mendukung kehidupan burung walet terlebih lagi terdapatnya rawa-rawa sehingga sangat mendukung untuk adanya usaha burung walet di Desa Sumber Agung, peluang usaha untuk burung walet ini cukup menjanjikan, dilihat dari harganya yang memang tinggi. Kini harga sarang burung walet perkilogramnya Rp 8 juta, itulah sebabnya kenapa burung walet ini sangat berpeluang dan berpotensi untuk dikembangkan di Desa Sumber Agung ini”.

Jadi usah sarang burung walet memiliki prospek dan potensi perdagangan yang sangat bagus untuk dikembangkan. Karena memiliki banyak manfaat yang sangat baik bagi kesehatan tubuh manusia, maka tidaklah mengherankan jika harganya sangat mahal. Nilai ekonomi yang dimiliki sarang burung walet ini adalah alasan utama mengapa usaha sarang burung walet banyak diminati oleh masyarakat untuk dibudidayakan.

Faktor yang paling menentukan keberhasilan rumah walet adalah lokasi yang ideal. Lokasi hunian (sentra walet) merupakan tempat yang menjanjikan asalkan mengetahui cara mengembangkan rumah walet. Namun, yang paling menguntungkan adalah jika berhasil ditemukan lokasi strategis yang ramai walet berterbangan, sementara belum ada orang lain yang membangun rumah walet di tempat tersebut. Lokasi ini cukup sulit ditemukan dan biasanya akan cepat dipenuhi rumah walet pesaing.

“Penentuan lokasi pembangunan gedung harus memilih tempat yang populasi burung waletnya banyak dan dekat sumber makanan, dalam pembuatan gedung harus bisa membuat gedung terasa nyaman agar suhu dan kelembabannya stabil”.

b. Dampak Positif dan Negatif Usaha burung walet

1. Dampak Positif

Dampak positif usaha sarang burung walet adalah dimana usaha yang dilakukan dapat memberikan kehidupan mereka ke arah yang lebih baik dalam mengoptimalkan kebutuhan rumah tangga dan dapat keuntungan yang memuaskan.

Dampak positif lainnya dari usaha penangkaran burung walet yaitu dapat membantu masyarakat yang kurang mampu, karena sebagian pemilik usaha burung walet di Desa Sumber Agung mengeluarkan zakat/sedekah hasil dari pendapatan usaha burung walet tersebut. Zakat/sedekah tersebut diberikan secara langsung kepada Anak Yatim, kaum dhuafa dan biasanya ke mesjid juga.

“Biasanya ketika saya menerima uang dari hasil penjualan sarang burung walet, saya sisihkan sedikit hasil penjualan untuk saya wakafkan ke masjid atau anak yatim dan saya sedekahkan juga kepada orang yang tidak mampu/orang yang membutuhkan”.

2. Dampak Negatif

Adanya usaha burung walet berdampak negatif untuk lingkungan sekitar. Suara musik yang menyerupai suara burung walet yang membuat bising, ditambah dengan kotoran walet yang diindikasikan menyebabkan penyakit flu burung.

“Kalo menurut saya Buat dampak negatifnya dalam usaha burung walet itu bising, karena suara burung walet yang tidak berhenti selama 24 jam, alhamdulillah di desa saya belum ada warga yang terkena flu burung akibat dari kotoran burung walet”.

a) Bising

Di Desa Sumber Agung dampak negatif yang terjadi yaitu dengan adanya usaha burung walet ini menyebabkan kebisingan sehingga dapat mengganggu masyarakat sekitar karena sarang burung walet yang bisa kita lihat sangat menimbulkan kebisingan. Burung dengan jumlah banyak, dapat menimbulkan suara riuh. Kebisingan oleh suara pemanggil burung walet yang begitu jelas, tentu sangat mengganggu tetangga. Terlebih ketika sarang burung walet tersebut berada pada wilayah yang padat penduduk, tentu suaranya akan sangat mengganggu.

c. Risiko Yang Dihadapi Pemilik Usaha Burung Walet

1. Biaya produksi

Biaya produksi sarang burung walet terdiri biaya tetap dan biaya Variabel. Biaya tetap diantaranya upah tenaga kerja untuk proses pengerjaan gedung dari awal hingga akhir, biaya listrik, dan air, sedangkan biaya variabelnya adalah pembelian pakan tambahan dan obat-obatan serta biaya pembersihan sarang dan hama.

“Pendapatan saya dalam satu tahun yaitu Rp.48.000.000,00 namun itu masih pendapatan kotor karena setiap 1 bulan sekali melakukan pengecekan gedung dan penyemprotan hama seperti kutu, dalam penyemprotan hama kutu saya menggunakan racun, biasanya harga racun kutu senilai Rp.80.000,00 dan saya disini menggunakan pulsa listrik yang biasanya saya isi sebesar Rp.100.000,00, kalo di hitung pendapatan bersih saya Rp.45.840.000,00, dengan pengeluaran setiap tahun sebesar Rp.2.160.000.00”.

2. Modal

Modal untuk membangun gedung rumah walet tidak lah sedikit bisa dibbilang cukup besar dikarenakan bahan bangunan yang mahal, biaya peralatan, dan biaya penunjang, modal yang dibutuhkan dalam usaha burung walet antara Rp.50.000.000,00 sampai dengan Rp.2 milyar. Tergantung dengan ukuran gedung walet yang akan di buat.

“Modal saya dalam pembuatan gedung ukuran 4x8m sebesar Rp.105.000.000,00 termasuk listrik, suara pancingan burung walet, kabel-kabel, ampli, dan upah tukang bangunan. Namun saya menggunakan lahan belakang rumah saya yang bisa terbilang cukup untuk membangun gedung, jadi saya tidak perlu membeli lahan kosong”.

3. Jumlah produksi

Jumlah produksi sarang burung walet masih terbilang kecil, untuk satu kali panen. Jika gedung baru dalam produksi sarang walet bisa terbilang cukup lama apa lagi dalam pemanenan pertama kali bisa 2-3 tahun, untuk pemanenan itu pun belum tentu karena umur gedung yang terbilang muda sehingga sarang burung walet terbilang masih sedikit untuk di panen terkadang hanya ada 5-10 sarang saja.

“Pemanen sarang walet saya dari berdirinya gedung walet hingga bisa berisi burung sekitar 2 tahunan itu dengan sarang yang cukup sedikit hanya 4-6 sarang dikarenakan gedung masih baru jadi burung walet masih enggan untuk menempati karena masih adanya bau bahan bangunan yang belum hilang”.

4. Kurangnya Informasi Pasar

Informasi pasar dari produk sarang burung walet masih sangat terbatas, sebab pada kenyataannya sistem pemasaran dari sarang burung walet masih belum terbuka untuk masyarakat umum, umumnya para penangkar mendapatkan informasi dari para pengepul atau dari penangkar-penangkar lain.

“saya biasanya menjual hasil pemanenan dalam 1 bulan sekali dalam penjualan. Saya jual ke tengkulak yang biasanya saya hubungi untuk datang kerumah langsung”.

5. Hama

Kehadiran hama di dalam rumah walet sangat mengancam produktivitas walet. Gangguan hama akan membuat walet menjadi tidak betah dan pergi ke rumah walet lain. Hama yang banyak menyerang rumah walet antara lain tikus, tokek, kalilawar, kecoa, kepinding, kutu busuk, semut, jamur, rayap, dan burung hantu.

“Kendala dalam memelihara burung walet itu banyaknya hama seperti tikus, kecoa, semut, kutu, tokek, rayap, dan burung hantu. Karena suasana gedung yang gelap dan lembab sehingga hama seperti rayap, kecoa, kutu dan tikus sangat mudah untuk berkembang biak. Cara saya agar hama tidak berkembang biak dengan mudah saya rajin melakukan pengecekan gedung dan melakukan penyemprotan gedung untuk hama yang seperti rayap, semut, dan kecoa, jika tikus saya bisanya memberikan racun tikus, dan untuk burung hantu kita harus rajin menutup pintu kecil yang biasa digunakan burung walet kebur masuk gedung pada saat malam hari.”

Tindakan pengecekan merupakan prioritas utama. Sementara pemberantasan harus segera dilakukan begitu dijumpai ada hama yang menyerang. Pemakaian racun hama yang tepat dapat membuat rumah walet bebas hama untuk jangka waktu yang cukup lama.

d. Proses Pemanenan dan Hasil Pemanenan Sarang Burung Walet

1. Teknik Pemanenan

Sarang burung walet yang telah memenuhi syarat dan kondisi baik merupakan sarang yang sudah pantas untuk dimanfaatkan ataupun di panen. Apabila terjadi kesalahan dalam memanen akan berakibat fatal. Burung walet akan merasa terganggu dan tidak akan menghasilkan sarang. Oleh sebab itu, pemilik gedung walet harus menggunkan suatu sistem pemanenan yang paling efisien. Mereka harus memperhatikan beberapa hal penting yang berhubungan dengan pembiakan burung walet.

“Jika proses pemanenan biasa dilakukan saat pagi hari sekitar jam 09:00 wib, saya menggunakan metode burung sudah menetas dan bisa terbang sendiri baru saya panen, namun ketika ada sarang yang sudah lama namun masih ada telur maka telur tersebut saya buang karena apa bila sarang lama tidak di ambil maka kualitasnya akan buruk, sarang akan agak menguning”.

2. Hasil Pemanenan

Hasil panen sarang burung walet sangat menggiurkan bagi pengusaha sarang walet karena hasil yang tidak sedikit. Jika dalam sekali panen para pengusaha bisa mendapata kan 4-5 ons dalam satu bulan dan dalam 1 kali panen.

“Dalam pemanenan saya bisa mendapatkan 3-4 ons dalam satu kali panen, saya memanen sarang burung walet bisa 2-3 bulan sekali”.

e. Peran pemerintah

Berbisnis hewan ternak tidak bisa anda lakukan secara sembarangan, apalagi hewan yang akan ditenakan merupakan hewan yang hidup bebas di alam. Sebelum memulai, alangkah lebih baik anda mengetahui terlebih dahulu aturan mengenai usaha peternakan: Dalam Undang Undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan (UU 41/2014). Di dalam pasal 1 angka 16 UU 41/2014. Telah dijelaskan bahwa usaha peternakan merupakan kegiatan yang menghasilkan produk dan jasa yang menunjang usaha budidaya ternak. Hal ini berarti bisnis sarang walet merupakan salah satu usaha bidang peternakan. Sementara itu menurut Lampiran Keputusan Menteri Pertanian Nomor 404/Kpts/OT.210/6/2002 tentang Pedoman dan Pendaftaran Usaha Peternakan Bagian I dijelaskan bahwa, jenis usaha peternakan dibagi menjadi dua, yakni usaha peternakan bersekala besar dan usaha peternakan bersekala kecil.

Jadi apabila anda ingin mendirikan perusahaan peternakan walet harus memiliki izin terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan Lampiran Kepmentan 404/2002, bagian II angka 2 huruf a.

Usaha penangkaran burung walet di Desa Sumber Agung memang bagus dan berpotensi untuk dikembangkan, tapi untuk perizinan dan pendaftaran pembangunan usaha sarang walet belum ditetapkan di Desa Sumber Agung.

“Untuk saat ini, usaha penangkaran sarang burung walet di Desa Sumber Agung sudah banyak dan bagus, akan tetapi untuk izin pembangunan gedung walet itu sendiri belum ada atau belum terlaksana, sehingga belum adanya pembayaran pajak untuk hasil dari usaha sarang burung walet tersebut, meskipun pendapatan dari hasil tersebut sudah cukup banyak. Tapi untuk pembangunan usaha penangkaran sarang walet di Desa Sumber Agung diperbolehkan. Sebenarnya untuk perizinan pembangunan usaha sarang burung walet ini tidaklah sulit, tapi masyarakat Desa Sumber Agung merasa tidak adanya penekanan dari pemerintah desa yang disebabkan adanya sistem kekeluargaan, sehingga pemilik usaha sarang burung walet yang ada di Desa Sumber Agung tidak ada yang mengurus surat izin pembangunan dan usaha tersebut. Pengaruh adanya usaha penangkaran sarang burung walet cukup besar dalam meningkatkan perekonomian keluarga masyarakat Desa Sumber Agung. Bagi masyarakat yang memiliki usaha sarang burung walet saat ini ekonominya menjadi lebih bagus dan lebih mapan, hal tersebut juga dapat mensejahterakan masyarakat Desa Sumber Agung. Usaha sarang burung walet memang berpotensi untuk dikembangkan di Desa Sumber Agung, tapi kedepannya Pemerintah Desa akan lebih menekankan bagi masyarakat yang ingin membangun gedung walet ataupun yang telah menjalankan usahanya untuk membuat surat izin usaha dan pembangunan. Pemerintah Desa pun tidak terlalu mengerti bagaimana sistem pembayaran pajaknya, mungkin kedepannya pemerintah desa akan menanyakan dan mengurus hal tersebut”.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Usaha penangkaran sarang walet di Desa Sumber Agung merupakan usaha sampingan yang di mana rata-rata masyarakat di Desa Sumber Agung mayoritas bermata pencarian sebagai petani kelapa sawit, para pengusaha penangkaran sarang burung walet bertujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan melihat harga jual sarang burung walet yang

tinggi dan bernilai ekspor. Risiko yang dihadapi juga bisa diminimalisir agar tidak terjadi kerugian yang cukup besar.

2. Dampak positif bagi masyarakat adalah banyaknya pemilik usaha sarang burung walet yang bersediaqah atas hasil penjualan sarang burung walet kepada orang yang tidak mampu atau ke Masjid dan adapun dampak negatif usaha burung walet yaitu suara burung walet yang bising, namun tidak ada indikasi adanya penyakit yang di akibatkan dari kotoran sarang burung walet.
3. Kendala dari kepemilikan gedung sarang burung walet yaitu banyaknya hama yang mengganggu, seperti tikus, kalilawar, kutu, kecoa, burung hantu dan lain sebagainya.
4. Upaya para pemilik gedung sarang burung walet agar gedung selalu terhindar dari hama para pengusaha selalu rajin kontrol gedung dan perawatan gedung berupa pembasmian hama.

Saran

Bedasarkan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan penulis sebagai berikut.

1. Kepada pemilik usaha penangkaran sarang burung walet diharapkan lebih memperhatikan suara burung walet agar tidak terlalu bising dalam memberikan volume.
2. Aparat pemerintah setempat diharapkan untuk kedepannya melakukan penekanan kepada masyarakat yang ingin membangun gedung usaha penangkaran burung walet ataupun masyarakat yang sekarang telah membangun gedung walet. Agar hasil dari usaha tersebut juga bisa diberikan kepada pemerintah dari hasil pajak usaha penangkaran burung walet tersebut.
3. Kepada pemerintah juga sebaiknya penyuluhan dalam pengolahan usaha penangkaran sarang burung walet, sehingga dapat hasil yang baik dan tidak merusak lingkungan.

DAFTAR REFERENSI

Al-Qur'an

Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2017).

Buku

Adi Warman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004).

Burhan Bungin, *Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Predanamedia Group, 2013).

Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta,

Balai Pustaka, 2005), Edisi ke-3.

Fattah Hanurawan, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologo*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016).

Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, (Jakarta, Kencana, 2006).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (cetakan Ke-29, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).

Morissan, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Kencana, 2014).

M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghaila Indonesia, 2002).

R.G. Lipsey, dkk, *Pengantar Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1993).

Seri Agriwawasan, *Budi Daya Walet Seri 1*, (Jakarta: Penebar swadaya, 2002).

Sukirno Sadono, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: kencana, 2006).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 20018).

Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insane Pers, 1997).

Kementerian Pertanian Republik Indonesia, *Info Teknologi: Mengenal dan Mencegah Hama Burung Walet*, (Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian: Bogor, 2023).

Bukhari Alam, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami*, (Bandung: Alfabeta, 2003).

Kementerian Pertanian Republik Indonesia, *Ekspor Sarang Walet Makin Diminati dan Nilainya Terus Meningkat*, (Jakarta, 2022).

Fatwa MUI, tentang sarang burung walet, nomor 02 tahun 2012.

Jurnal

Femm M.G Tulusan Very Y. Londa, “Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombari Kabupaten Minahasa”, *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 2014. volume 1 nomor 1.

Bulan Dawiya, “Studi Usaha Sarang Burung Walet Meningkatkan Pendapatan Desa”, *Jurnal Mirai Manajemen*, 2022, volume 7 nomor 01.

Skripsi

Asriadi, *Usaha Burung Walet Dalam Meningkatkan pendapatan masyarakat Malimongeng di Kabupaten Bone*. (skripsi, 2020), Universitas Muhammadiyah.

- Elfina Meila, *“Dampak Usaha Sarang Burung Walet Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat” Studi:Perubahan sosial Keluarga Pengusaha Sarang Burung Walet Dinagari Aia Bangih Kec. Sungai Bersam Kab. Pesaman Barat*), (Skripsi, 2016), Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumtara Barat.
- Fitria Sahri, *Usaha Penangkaran Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Desa Kemuning Tua, Kec. Kemuning, Kab. Inhil, Provinsi Riau)*, (Skripsi, 2020), Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Mustafa, *Analisis Peluang Usaha Burung Walet di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasang Kayu*. (skripsi, 2020), Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare Makassar.
- Nuning Anggraini, *Produktivitas Usaha Budidaya Sarang Burung Walet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Peternak Walet di Kabupaten Dompau*, (Skripsi, 2021), Universitas Islam Negeri Mataram.
- Ratna Dewi Simbolon, *Perfrensi dan Potensi Usaha Penangkaran Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Ujung Tanjung Kabuten Rohil Ditinjau Dari Ekonomi Islam*, (Skripsi, 2011), Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau.
- Rudana, *Karakteristik Tempat Penangkaran dan Tekhnik Pemanenan Walet Sarang Putih (Collocalia Fuciphaga) di Desa Binanga Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang*, (Skripsi, 2020), Universitas Muhammadiyah Makasar.

Wawancara

- Wawancara Pemilik Usaha Penangkaran Burung Walet Dengan bapak Agus Setiawan, Sumber Agung, 10 agustus 2022.
- Wawancara Pemilik Usaha Penangkaran Burung Walet Dengan bapak Gino, Sumber Agung, 10 agustus 2022.
- Wawancara pemilik usaha penangkaran burung walet dengan bapak Sukamto, Sumber Agung, 19/05/2023.
- Wawancara bersama pemilik usaha penangkaran burung walet dengan bapak Sugeng, Sumber Agung, 17 Mei 2023.
- Wawancara bersama pemilik usaha penangkaran burung walet dengan bapak Gino, Sumber Agung, 16 Mei 2023.
- Wawancara bersama Kepala Desa Sumber Agung dengan bapak Hartono, Sumber Agung, 19 Mei 2023.